

***PENGARUH PENGHASILAN AYAH DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 PAKEM TAHUN AJARAN 2015/2016***

***Inna Rafika Nuraini***

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
innarafika.nuraini@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat penghasilan ayah dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan populasi peserta didik kelas X IPS 1 dan X IPS 2 di SMA Negeri 1 Pakem yang berjumlah 63 peserta didik. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi ganda. Berdasarkan hasil penelitian: 1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penghasilan ayah dengan hasil belajar ekonomi; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar ekonomi (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat penghasilan ayah dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,421 dapat diartikan bahwa 42,11% hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh penghasilan ayah dan minat belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar Ekonomi, Penghasilan Ayah, Minat Belajar

***THE EFFECTS OF FATHERS' INCOMES AND LEARNING INTEREST IN THE ECONOMICS LEARNING ACHIEVEMENT AMONG STUDENTS OF GRADE X OF SOCIAL STUDIES OF SMA NEGERI 1 PAKEM IN THE 2015/2016 ACADEMIC YEAR***

**Abstract:** This study aims to find out the effects of fathers' incomes and learning interest on the economics achievement of students of Grade X of Social Studies of SMA Negeri 1 Pakem. This was an *ex post facto* study with a population comprising students of Grade X of Social Studies 1 and Social Studies 2 of SMA Negeri 1 Pakem with a total of 63 students. The data analysis used multiple regression. The results of the study show that: 1) there is a significant positive relationship between fathers' incomes and the economics learning achievement; 2) there is a significant positive effect of learning interest on the economics learning achievement; 3) there is a significant positive effect of fathers' incomes and learning interest on the economics learning achievement. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.421 or 42.11% indicates that 42.11% of the economics learning achievement is affected by fathers' incomes and learning interest.

Keywords: Economics Learning Achievement, Fathers' Incomes, Learning Interest

## PENDAHULUAN

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan cepat. Selain itu tuntutan masyarakat juga semakin kompleks dan persaingan yang ketat, untuk menghadapi hal tersebut perlu dilahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui jalur pendidikan.

Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja yaitu dari lingkungan keluarga yang disebut pendidikan informal dan pendidikan yang diperoleh di sekolah yang disebut pendidikan formal. Kedua lingkungan pendidikan ini selalu berusaha untuk memberikan perkembangan pendidikan yang positif bagi anak. Tujuan pendidikan sendiri sudah diatur dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Namun untuk saat ini dunia pendidikan di Indonesia sedang mengalami berbagai macam permasalahan. Salah satunya adalah rendahnya mutu atau kualitas pendidikan seperti mutu guru yang masih rendah pada semua jenjang pendidikan, alat bantu proses belajar mengajar seperti buku teks, peralatan laboratorium dan bengkel kerja yang belum memadai dan tidak meratanya kualitas lulusan yang dihasilkan untuk semua jenjang pendidikan (Munib Achmad, dkk, 2004:125).

Untuk mengembangkan dan membenahi kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan perbaikan kurikulum, pelatihan dan penataran guru, memberikan dorongan dan fasilitas kegiatan belajar peserta didik. Selain itu bisa dilakukan dengan cara membangun sinergi yang baik antara peserta didik, pendidik, pemerintah, lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar serta berbagai pihak yang lain. Dengan dikembangkannya pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, unggul, mandiri dan professional. Oleh karena itu, kemajuan bangsa dan negara dapat dilihat dari seberapa tinggi tingkat pendidikan sumber daya manusianya.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses belajar peserta didik secara aktif. Dengan adanya pendidikan dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar bagi bangsa dan negara untuk menghasilkan generasi muda yang mampu dan siap berkontribusi di masyarakat. Generasi muda saat ini juga dituntut untuk menjadi generasi yang memiliki kualitas yang baik dalam aspek jasmani dan rohani karena generasi muda saat ini berada dalam dunia yang penuh dengan persaingan yang ketat. Apabila generasi muda saat ini tidak mampu untuk bersaing maka tujuan pendidikan yang tertera dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 akan sulit tercapai.

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dan diharapkan mampu berperan dalam mengembangkan bakat, minat serta potensi yang dimiliki peserta didik. Untuk mewujudkan hal itu, secara bertahap sekolah menjadi suatu tempat pusat latihan (*training centre*). Dengan kata lain sekolah sebagai pusat pendidikan adalah sekolah yang mencerminkan masyarakat yang maju karena pemanfaatan secara optimal ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian pendidikan di sekolah sebaiknya secara seimbang dan serasi menjamah aspek pembudayaan, penguasaan, pengetahuan dan pemilikan keterampilan peserta didik (Umar Tirtarahardja & La Sulo, 1994).

Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*). Hal ini berarti setelah belajar individu akan mengalami perubahan dalam perilakunya. Perilaku dalam arti yang luas dapat disebut sebagai *overt behavior* atau *innert behavior*, oleh karena itu perubahan dapat dibagi dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotor (Bimo Walgito, 2002:166).

Dalam belajar, proses yang dilakukan tidak terlihat tetapi hasil dari proses tersebut yang terlihat karena belajar merupakan suatu proses maka dalam belajar adanya masukan atau input yang akan diproses dan akan adanya hasil dari proses tersebut. Namun, pendidikan tidak hanya berorientasi kepada hasil semata tetapi juga kepada proses. Oleh sebab itu penilaian dan proses belajar harus dilaksanakan secara seimbang dan dapat dilaksanakan secara simultan.

Hasil belajar mata pelajaran ekonomi adalah salah satu persoalan yang ada di SMA Negeri 1 Pakem. Persoalan belajar yang dihadapi oleh sebagian peserta didik adalah kurang dalam menerima dan memahami pelajaran, kurang berkonsentrasi, memiliki anggapan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang sulit dimengerti dan kurangnya rasa percaya diri yang ada dalam diri peserta didik. Menurut guru ekonomi SMA Negeri 1 Pakem, sebagian peserta didik memang mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi sehingga hasil belajarnya pun tidak mencapai nilai KKM yaitu  $< 75$ . Menurut hasil ulangan harian saat PPL, di kelas X IPS 1 dari 32 peserta didik, nilai yang tidak memenuhi KKM sebesar  $< 75$  sebanyak 12 peserta didik atau 38%. Kelas X IPS 2 dari 31 peserta didik, nilai yang tidak memenuhi KKM sebesar  $< 75$  sebanyak 9 peserta didik atau 29%. Dari hasil ulangan tersebut maka hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem masih harus dioptimalkan lagi.

Penghasilan adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya. Untuk penghasilan orang tua khususnya penghasilan ayah dari peserta didik SMA Negeri 1 Pakem kelas X IPS 1 dan X IPS 2 menunjukkan nominal sebesar Rp 1.500.000 sampai lebih besar dari Rp 3.500.000. Perbedaan tingkat penghasilan ayah akan mempengaruhi hasil belajar ekonomi peserta didik. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang ayahnya berpenghasilan tinggi akan mudah untuk mendapatkan sarana dan prasarana belajar yang akan menunjang hasil belajar ekonomi, sedangkan peserta didik yang berasal dari keluarga yang ayahnya berpenghasilan rendah akan sulit untuk mendapatkan sarana dan prasarana belajar dan akan mempengaruhi hasil belajar ekonomi.

Minat peserta didik dalam belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Pakem dilihat dari hasil observasi selama pelaksanaan PPL, menunjukkan hasil bahwa kelas X IPS 1, minat peserta didiknya termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan untuk kelas X IPS 2, minat peserta didiknya termasuk dalam kategori kurang. Perbedaan minat belajar dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS 1 dan X IPS 2 tersebut akan mempengaruhi hasil belajar ekonomi karena peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan berusaha dengan keras agar memperoleh hasil belajar ekonomi yang maksimal. Sedangkan peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah cenderung malas untuk berusaha mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Dari uraian yang sudah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Pengaruh Tingkat Penghasilan Ayah dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2015/2016.**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat atau dengan kata lain mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pakem di Jl. Kaliurang Km. 17,5 Pakem, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pakem yang berjumlah 63 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian dengan kesahihan yang cukup tinggi.

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penghasilan ayah dan minat belajar. Dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik dan peraturan tertulis sekolah. Untuk mengetahui kesahihan butir (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) instrumen, maka dilakukan uji coba instrumen. Uji validitas dilaksanakan dengan analisis faktor dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji homoskedastisitas. Pengajuan hipotesis menggunakan persamaan regresi linear berganda.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data variabel hasil belajar ekonomi peserta didik diperoleh melalui dokumentasi Ulangan Tengah Semester (UTS) dengan jumlah responden 57 peserta didik. Berdasarkan data variabel hasil belajar ekonomi yang diolah diperoleh hasil analisis yang menunjukkan nilai

maksimum 96; nilai minimum 64; *Mean* 81,79; *Median* 82; *Modus* 82 dan *Standar Deviasi* 7,12. Hasil belajar peserta didik dinyatakan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Ekonomi

| Hasil Belajar | F  | %     | Keterangan   |
|---------------|----|-------|--------------|
| < 75          | 9  | 15,80 | Belum Tuntas |
| ≥ 75          | 48 | 84,20 | Tuntas       |
| Jumlah        | 57 | 100   |              |

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS berada dalam kategori tuntas.

Data variabel penghasilan ayah diukur melalui 4 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 57 peserta didik. Berdasarkan data variabel penghasilan ayah yang diolah, diperoleh hasil analisis yang menunjukkan nilai maksimum 4 (>Rp 3.500.000); nilai minimum 1 (<1.500.000); *Mean* (M) 2,63; *Median* (Me) 3; *Modus* (Mo) sebesar 4; dan *Standar Deviasi* (SD) 1,09. Berikut pengkategorian penghasilan ayah bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Penghasilan Ayah Berdasarkan BPS

| No | Kategori      | F  | (%)   |
|----|---------------|----|-------|
| 1  | Rendah        | 11 | 19,30 |
| 2  | Sedang        | 15 | 26,32 |
| 3  | Tinggi        | 15 | 26,32 |
| 4  | Sangat tinggi | 16 | 28,07 |
|    | Jumlah        | 57 | 100   |

Dari tabel 2 dapat dilihat kategori penghasilan ayah dari peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem mayoritas berada di kategori 4 yaitu >Rp 3.500.000 (golongan penghasilan sangat tinggi).

Data variabel minat belajar diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 15 butir pernyataan dengan jumlah responden 57 peserta didik. Berdasarkan data variabel minat belajar yang diolah, diperoleh hasil analisis yang menunjukkan nilai maksimum 49; nilai minimum 28; *Mean* (M) 38,63; *Median* (Me) 39; *Modus* (Mo) 40 dan *Standar Deviasi* (SD) 5,10. Pengkategorian minat belajar secara rinci dapat dilihat melalui tabel 3.

Tabel 3. Kategori Minat Belajar

| No | Kategori      | F  | (%)   |
|----|---------------|----|-------|
| 1  | Sangat Tinggi | 10 | 17,54 |
| 2  | Tinggi        | 11 | 19,30 |
| 3  | Sedang        | 17 | 29,82 |
| 4  | Rendah        | 13 | 22,81 |
| 5  | Sangat rendah | 6  | 10,53 |
|    | Jumlah        | 57 | 100   |

Dari tabel 3 dapat dilihat secara keseluruhan peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem memiliki minat belajar dalam kategori sedang.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Regresi Ganda

| Variabel            | Koefisien Regresi (B) | t     | Sig.  |
|---------------------|-----------------------|-------|-------|
| Penghasilan Ayah    | 1,845                 | 2,737 | 0,008 |
| Minat Belajar       | 0,786                 | 5,429 | 0,000 |
| Konstanta           | 46,568                |       |       |
| R <sup>2</sup>      | 0,421                 |       |       |
| F <sub>hitung</sub> | 19,637                |       |       |
| Sig.                | 0,000                 |       |       |

Hasil analisis regresi ganda pada taraf signifikansi 5% diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,737 dengan nilai signifikansi 0,008 dan nilai koefisien regresi (b1) sebesar 1,845 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,05 maka penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu penghasilan ayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien garis yang positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Dalam teori yang dikemukakan oleh M. Dalyono (2009: 55-60), besar kecilnya penghasilan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Nana Sudjana (2004: 39) juga menjelaskan hal yang sama bahwa keadaan ekonomi juga mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Asli Darnis dan Citra Ramayani (2013), dalam penelitian Asli Darnis dan Citra Ramayani dijelaskan juga bahwa hasil belajar merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh orang tua khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi salah satunya adalah pendapatan orang tua. Kesimpulan dari penelitian Asli Darnis dan Citra Ramayani adalah pendapatan orang tua berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa. Sehingga teori yang dikemukakan oleh M. Dalyono, Nana Sudjana beserta hasil penelitian yang dilakukan Asli Darnis dan Citra Ramayani mendukung hasil penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat penghasilan ayah berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.

Jika SMA Negeri 1 Pakem ingin meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS yang lebih baik dan merata maka tingkat penghasilan ayah dari peserta didik tersebut harus diperhatikan agar sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana yang memadai bagi peserta didik dengan penghasilan ayah yang rendah. Sehingga peserta didik dengan penghasilan ayah yang rendah tidak tertinggal dalam mengikuti proses belajar mengajar ekonomi dan dapat mencapai hasil belajar ekonomi yang optimal.

Hasil analisis regresi ganda pada taraf signifikansi 5% diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,429 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,786 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) < 0,05 maka penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima yaitu minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien garis yang positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Minat belajar peserta didik akan berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 54) yaitu peserta didik yang memiliki minat belajar akan memiliki rasa suka atau senang dalam aktivitas belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian yang besar dalam belajar. Selain itu M.Dalyono (2009: 56) juga mengemukakan bahwa minat akan mendorong peserta didik untuk berupaya mencapai prestasi belajar yang tinggi. Usaha yang dilakukan oleh peserta didik antara lain aktif dalam pembelajaran, berkonsentrasi, tekun dan teliti dalam mengerjakan tugas dari guru dan berusaha keras selama pembelajaran. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh I K Sukada, W. Sadia, M.Yudana (2013), dalam penelitian I K Sukada, W. Sadia, M.Yudana dijelaskan melalui teori Hurlock (1994:166) bahwa (1) minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita misalnya orang yang menaruh minat matematika akan bercita-cita menjadi ahli matematika, yang hebat atau menjadi orang yang ahli dalam bidang matematika (2) minat dapat berfungsi sebagai pendorong yang kuat, siswa yang berminat pada matematika akan terdorong untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan matematika (3) prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang, siswa yang berminat pada matematika akan berusaha mendapat nilai yang bagus dalam matematika (4) minat menimbulkan kepuasan, siswa cenderung mengulang kegiatan yang berhubungan dengan minatnya. Kesimpulan dari penelitian I K Sukada, W. Sadia, M.Yudana menunjukkan bahwa minat belajar siswa masuk dalam kategori cukup dengan berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan model persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 32,009 + 0,27X_1$  ( $F_{hitung} = 15,792$  ; p < 0,05) dengan kontribusi sebesar 11,80%. Sehingga teori yang dikemukakan oleh Slameto dan M.Dalyono serta hasil penelitian yang telah dilakukan oleh I K Sukada, W. Sadia, M.Yudana mendukung hasil penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.

Jika SMA Negeri 1 Pakem ingin meningkatkan hasil belajar ekonomi melalui variabel minat belajar maka menurut Slameto (2003, 180) SMA Negeri 1 Pakem harus melakukan beberapa cara yaitu dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada, memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang dan memberikan insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan menurut Sardiman A. M (2007: 95), SMA Negeri 1 Pakem dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS melalui minat belajar dengan cara membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan penghasilan ayah dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yaitu hasil analisis regresi ganda pada uji simultan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 19,637 dengan nilai signifikansi  $F$  sebesar 0,000 atau  $F < 0,05$ . Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penghasilan ayah dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem.

Hasil uji regresi ganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,421 atau 42,11%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan efektif dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif tersebut menjelaskan bahwa variabel penghasilan ayah dan minat belajar mempengaruhi 42,11% hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem sedangkan sisanya 57,89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tingkat penghasilan ayah dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh M.Dalyono (2009: 55-60) yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yaitu faktor minat belajar mempengaruhi hasil belajar. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi. Sedangkan yang berasal dari faktor eksternal atau faktor dari luar diri sendiri yaitu besar kecilnya penghasilan orang tua memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Sehingga teori yang dikemukakan oleh M.Dalyono mendukung hasil penelitian ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penghasilan ayah dan minat belajar peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi. Jika SMA Negeri 1 Pakem ingin meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS maka penghasilan ayah dan minat belajar peserta didik kelas X IPS harus diperhatikan dengan baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel penghasilan ayah terhadap variabel hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi ( $b_1$ ) dari variabel penghasilan ayah sebesar 1,845 dengan nilai  $t$  sebesar 2,737 dan signifikansi sebesar 0,008. Hal ini membuktikan bahwa variabel penghasilan ayah mempengaruhi variabel hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem. Selain itu didapatkan sumbangan efektif variabel penghasilan ayah sebesar 9,21% terhadap variabel hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel minat belajar terhadap variabel hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi ( $b_2$ ) dari variabel penghasilan ayah sebesar 0,786 dengan nilai  $t$  sebesar 5,429 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa variabel minat belajar mempengaruhi variabel hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem. Selain itu didapatkan sumbangan efektif variabel minat belajar sebesar 32,90% terhadap variabel hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem.



3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama dari variabel penghasilan ayah dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem. Hal ini dibuktikan dengan nilai F sebesar 19,637 pada signifikansi 0,000 serta hasil koefisien R adalah 0,649 dan  $R^2$  sebesar 0,421. Nilai R menunjukkan nilai positif hal ini menunjukkan bahwa variabel penghasilan ayah dan minat belajar memberikan pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel penghasilan ayah dan minat belajar secara bersama-sama mempengaruhi variabel hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem. Nilai  $R^2$  sebesar 0,421 menunjukkan bahwa variasi dalam variabel hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem dapat dijelaskan oleh variabel penghasilan ayah dan minat belajar sebesar 42,11%.

Hasil dalam penelitian ini telah menunjukkan pengaruh variabel penghasilan ayah dan minat belajar terhadap variabel hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem. Berdasarkan penelitian ini penulis memiliki beberapa saran untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem diantaranya:

1. Tingkat penghasilan ayah dari peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Pakem berbeda-beda. Bagi peserta didik yang memiliki ayah dengan penghasilan yang tinggi maka dapat diberikan suasana pembelajaran yang lebih kondusif karena adanya sarana dan prasarana belajar yang memadai sehingga peserta didik akan mendapatkan kemudahan dalam proses belajar. Sedangkan bagi peserta didik yang memiliki ayah dengan penghasilan yang rendah akan menemui kesulitan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif karena sulit dalam mendapatkan sarana dan prasarana belajar sehingga hal ini perlu dijadikan perhatian yang penting oleh keluarga dari peserta didik untuk mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, dari pihak SMA Negeri 1 Pakem dapat membantu peserta didik dengan cara membuat program bantuan pendidikan yang ditujukan untuk peserta didik yang kurang mampu bekerjasama dengan pihak keluarga yang memiliki penghasilan yang tinggi. Program bantuan pendidikan tersebut dapat berupa bantuan uang pendidikan, memberikan peralatan sekolah yang dibutuhkan.
2. Dari hasil penelitian, sumbangan efektif terbesar yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi adalah minat belajar ekonomi. Minat belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat belajar ekonomi cara yang dapat dilakukan oleh peserta didik yaitu berusaha untuk mengenali potensi diri sendiri terhadap minat belajar ekonomi, mencari dan membuat kelompok belajar yang memiliki minat belajar ekonomi, membaca buku dan berbagai referensi pelajaran ekonomi. Selain itu pihak SMA Negeri 1 Pakem juga perlu untuk memperhatikan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran ekonomi dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut seperti tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, tingkat perhatian peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran dan melihat keinginan dari dalam peserta didik itu sendiri untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi. Selain itu, minat belajar juga dapat ditingkatkan dengan cara mengkaitkan kegunaan belajar

ekonomi dalam kehidupan saat ini sampai masa yang akan datang, memberikan insentif dalam pembelajaran dan menggunakan berbagai metode pembelajaran ekonomi yang menyenangkan.

3. Untuk peneliti yang ingin mengambil penelitian yang sama, disarankan untuk menambah variabel yang lebih beragam dengan jumlah populasi penelitian yang lebih banyak. Untuk data penghasilan sebaiknya bisa ditambah dengan data penghasilan ibu serta menggunakan angka asli bukan *range* sehingga hasil penelitian akan lebih maksimal lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asli Darnis dan Citra Ramayani. 2013. Pengaruh Perhatian dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung. *Journal of Economic and Economic Education* Vol.2 No1 (11-21), ISSN 23023-1590, E-ISSN 2460-1900
- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- I K Sukada, W. Sadia, M. Yudana. 2013. Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Logis Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Kintamani. *E-Journal Volume 4*, Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha
- M.Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munib Achmad. dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sardiman A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Umar Tirtarahardja & La Sulo. 1994. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. LN Tahun 2003, TLN No. 4301. Jakarta: Sekretaris Negara